

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini dijelaskan mengenai kesimpulan hasil penelitian berdasarkan analisis dan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, kesimpulan ini juga akan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, implikasi perilaku utang rumah tangga, saran penelitian kepada instansi terkait dengan pemberian pinjaman konsumtif (*debt*), rekomendasi atau saran riset kedepannya dan keterbatasan penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya maka pada bab kelima ini kesimpulan penelitian disajikan dalam dua bagian utama yaitu : 1) kesimpulan berdasarkan analisis deskriptif dari karakteristik umum dan karakteristik khusus dari jawaban responden, 2) kesimpulan berdasarkan analisis empiris dari kuesioner yang berkaitan langsung dengan variabel utama penelitian menggunakan *theory of planned behavior* dan *financial literacy* yang dianalisis secara partial dan simultan, sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif, bahwa data yang diperoleh menunjukkan dan menggambarkan kondisi riil dari respon yaitu :
 - a. Analisis terhadap karakteristik umum responden menunjukkan keterkaitan perilaku utang rumah tangga dengan beberapa aspek yaitu: usia kepala rumah tangga, jenis kelamin kepala rumah tangga, usia membina rumah tangga, ras/suku asal kepala rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, jenis atau pekerjaan kepala rumah tangga, sumber pendapatan/yang membiayai rumah tangga, jumlah anggota dalam rumah tangga, besarnya pendapatan rumah tangga, besarnya pengeluaran rumah tangga, aktif atau tidak aktif kepala rumah tangga bersosialisasi dengan lingkungan tetangganya serta bentuk kegiatan sosial yang diikuti oleh kepala rumah tangga. Dapat disimpulkan bahwa utang dapat menembus batas dari semua aspek yang ada konsumsi rumah tangga, sehingga disatu sisi utang menjelma sebagai penyelamat (*god*) disisi lain utang menjadi hal yang menakutkan (*ghost*)
 - b. Analisis terhadap karakteristik khusus responden menunjukkan keterkaitan perilaku utang rumah tangga dengan beberapa aspek yaitu : aspek persepsi bahwa rumah tangga enggan menerima resiko yang timbul sebagai konsekwensi dari perilaku berutang mereka, kondisi rumah tangga saat ini sedang berutang dan sudah lunas utang, perbandingan utang dengan pendapatan, alokasi utang dalam rumah tangga,

tempat berutang rumah tangga, frekwensi berutang selama membina rumah tangga. Dapat disimpulkan karena keterbatasan pendidikan, pendapatan, pekerjaan, jumlah tanggungan dalam keluarga dan lainnya rumah tangga tetap menerima utang dalam konsumsinya.

c. Hasil analisis terhadap faktor, dimensi atau indikator perilaku utang rumah tangga dari studi literatur dan analisis deskriptif dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Aspek Ekonomis ; a) Pendapatan Kecil, ketimpangan pendapatan, kesulitan keuangan, fluktuasi dalam pendapatan, kesederhaan ekonomi, rendahnya tingkat saving atau peningkatan ketidak setaraan ekonomi, b) Utang atau pinjaman adalah transfer sumber daya masa depan ke masa kini untuk meningkatkan konsumsi saat ini, c) Utang adalah cara membawa konsumsi maju dari masa depan ke saat ini, d) Utang karena tuntutan kebutuhan yang mendesak, insidental, e) Utang dianggap sebagai pengganti upah, f) Utang dianggap sebagai salah satu alternatif pendapatan.
- 2) Aspek Kelembagaan ; a) Perkembangan tehnologi dalam produksi pinjaman, b) Pengaturan kredit yang relatif mudah, c) Pembayaran yang terjangkau, keyakinan yang dimiliki akan kemampuan bayar pinjaman, d) Fenomena modern, deregulasi perbankan, e) Kontribusi tingkat suku bunga untuk kredit, f) Ekspansi kredit oleh bank non bank, g) Sumber daya keuangan yang tersedia untuk sebagian besar rumah tangga.
- 3) Aspek Demografi; a) Pergeseran demografi, menjadi orang tua tunggal, jumlah anak yang banyak atau beban tanggungan semakin besar, b) Tingkat usia atau umur (kepala rumah tangga, lama membina rumah tangga, tingkat pendidikan anggota keluarga).
- 4) Aspek Psikologis; a) Tuntutan status sosial dan pengaruh lingkungan, b) Identitas sosial berkaitan dengan materialism, c) Standar hidup yang lebih tinggi dan pengakuan sosial, d) Imitasi atau meniru pola konsumsi hidup mewah, e) Keyakinan bahwa utang dapat membeli kebahagiaan, f) Utang dianggap dapat meningkatkan kualitas hidup, g) Utang adalah bagian penting dan berguna dalam kehidupan modern.

Berdasarkan aspek yang disebutkan diatas serta dikaitkan dengan hasil analisis deskriptif tentang faktor, dimensi utang rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi 10 dimensi atau indikator yaitu : 1) Utang menjadi pilihan saat kesulitan keuangan yang dihadapi rumah tangga atau utang menjadi alternatif pendapatan, 2) Berutang

karena kemudahan dari lembaga keuangan bank atau non bank, 3) Berutang karena meningkatnya tanggungan dalam rumah tangga, 4) Berutang karena keperluan mendesak dan mendadak, 5) Berutang karena pendapatan bulanan rumah tangga relatif kecil, 6) Berutang karena adanya kemampuan rumah tangga mengelola uang dan utangnya, 7) Berutang karena enggan menggunakan uang tunai dan atau tidak dapat menggunakan uang tunai dengan alasan tertentu, 8) Berutang karena pengaruh lingkungan sosial dan pengaruh orang-orang terdekat, 9) Berutang karena promosi, iklan di TV, internet dan media lainnya, 10) Berutang karena dianggap dapat meningkatkan kualitas hidup, status, kelas sosial rumah tangga.

- d. Hasil analisis terhadap alokasi dan penggunaan utang menunjukkan bahwa utang rumah tangga dialokasikan pada: 1) kepemilikan rumah melalui kredit rumah (KPR), 2) pembelian kendaraan, 3) renovasi rumah, 4) biaya pendidikan, 5) pengadaan peralatan rumah tangga, 6) biaya kesehatan, 7) kebutuhan pokok, 8) pembelian barang berharga, 9) utang sekaligus menabung, 10) pemakaian kartu kredit, 11) biaya pernikahan, 12) berwisata dan bersenang-senang. Dapat disimpulkan karena penelitian ini dilakukan didaerah kota maka urutan alokasi utang dominan pada kepemilikan rumah, kepemilikan kendaraan dan renovasi rumah. Hasil yang berbeda dapat saja terjadi bila penelitian dilakukan didaerah pedesaan atau daerah pinggiran.
- e. Hasil dari studi literatur yang berkaitan dengan perilaku utang rumah tangga dapat disimpulkan dua hal yaitu : 1) di negara maju (Norwegia, Inggris, Austria, Canada, Amerika Serikat, dan New Zealand dan lainnya) rumah tangga berutang bukan karena pendapatan rendah atau kecil tapi utang dianggap sumberdaya keuangan yang harus dimanfaatkan serta kemampuan mengelola sumber daya keuangan tersebut, 2) di negara berkembang seperti (Turki, Indonesia, Thailand, Mexico, India dan lainnya), rumah tangga berutang karena kesulitan-kesulitan ekonomi dan keuangan yang mereka alami sepanjang perjalanan hidupnya, maka utang menjadi dewa penyelamat bagi rumah tangga yang tak punya kekayaan, saving, warisan dan utang dapat memperpanjang kelancaran konsumsi mereka. Disisi lain utang dapat menjadi beban bila rumah tangga tidak dapat mengelola dan mengendalikannya, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku utang rumah tangga dapat memberikan pengaruh baik dan kurang baik dalam konsumsi rumah tangga dinegara maju maupun dinegara berkembang.
- f. Hasil analisis terhadap literasi keuangan yang dideskripsikan oleh perilaku keuangan dalam konsumsi rumah tangga berkaitan dengan utang menunjukkan hasil bahwa : a)

dapat mengawasi dan meninjau tagihan/utang setiap bulanan dalam mode 4, b) dapat menghentikan pembelian-pembelian yang tidak perlu dalam mode 4, c) membandingkan dan mencari informasi harga sebelum membeli sesuatu barang dalam mode 4, d) dapat berhemat dalam menggunakan uang dalam mode 3, e) menyediakan uang untuk pengeluaran tidak terduga dalam mode 3, f) menyusun, membuat anggaran pengeluaran dan belanja rumah tangga harian/mingguan/bulanan dalam mode 3, g) membuat tabungan atau dana pensiun untuk masa tua dalam rumah tangga dalam mode 3, h) mencari bantuan dan informasi keuangan, misal : tentang pinjaman, suku bunga, jangka waktu utang di bank/non bank dalam mode 3, i) mencatat pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam harian, mingguan atau bulanan dalam mode 2. Dapat disimpulkan dalam literasi atau perilaku keuangan ini, rumah tangga menempatkan upaya-upaya pelunasan utang sebagai prioritas utama, dari kondisi ini dapat diasumsikan bahwa rumah tangga sebenarnya tidak ingin punya utang.

- g. Hasil analisis terhadap literasi keuangan rumah tangga khususnya pada tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan, ditemukan bahwa : a) responden dengan tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, D-III dalam melaksanakan item indikator literasi keuangan berada pada mode 3, b) responden dengan tingkat pendidikan D-IV, S.1, S.2, S.3 dalam melaksanakan item indikator literasi keuangan berada pada mode 4, c) responden dengan jenis pekerjaan PNS, TNI/POLRI, Pegawai Swasta, Tukang dan Lainnya dalam melaksanakan item indikator literasi keuangan berada pada mode 3, d) responden dengan jenis pekerjaan wiraswasta, guru dan dosen, karyawan dalam melaksanakan item indikator literasi keuangan berada pada mode 4, e) responden dengan jenis pekerjaan pedagang dalam melaksanakan item indikator literasi keuangan berada pada mode 5, f) responden dari level pendapatan dalam melaksanakan item indikator literasi keuangan pada mode 4 dan 5 ini menunjukkan kecenderungan bahwa semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka semakin sering atau selalu item indikator literasi keuangan dilaksanakan dalam rumah tangga.
2. Analisis empiris, bahwa data yang diperoleh dari jawaban responden dilakukan analisis dengan metode dan alat uji statistik, sehingga diperoleh hasil yaitu :
- a. Berdasarkan uji hipotesis masing-masing variabel ditemukan bahwa : 1) Sikap berperilaku dapat memprediksi dan berpengaruh signifikan positif terhadap niat berutang dan perilaku utang. 2) Norma subjektif dapat memprediksi dan berpengaruh signifikan positif terhadap niat berutang dan perilaku utang. 3) Kontrol perilaku dapat

memprediksi dan berpengaruh signifikan negatif terhadap niat berutang dan perilaku utang. 4) Literasi keuangan dapat memprediksi dan berpengaruh signifikan negatif terhadap niat berutang dan perilaku utang. 5) Niat berutang dapat memprediksi dan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku utang. 6) Niat berutang dapat memprediksi dan berpengaruh signifikan negatif terhadap konsumsi rumah tangga. 7) Perilaku utang dapat memprediksi dan berpengaruh signifikan negatif dalam konsumsi rumah tangga.

- b. Selanjutnya pengaruh tidak langsung hasil uji hipotesis yang diperoleh menunjukkan bahwa : 1) Sikap berperilaku yang dimediasi oleh niat berutang berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku utang. 2) Norma subjektif yang dimediasi oleh niat berutang berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku utang. 3) Kontrol perilaku yang dimediasi oleh niat berutang berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku utang. 4) Literasi keuangan yang dimediasi oleh niat berutang berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku utang. 5) Niat berutang yang dimediasi oleh perilaku utang berpengaruh signifikan negatif dalam konsumsi rumah tangga.
- c. Pengaruh langsung yang ditunjukkan oleh *path coefficient* niat berutang terhadap perilaku utang membuktikan bahwa niat merupakan prediktor utama dalam tindakan dan perilaku seseorang, sehingga niat tetap merupakan jembatan penting menuju tindakan nyata seseorang.

5) Implikasi dan Saran

1. Implikasi Teori :
 - a. Penelitian ini membuktikan bahwa *theory of planned behavior* (TPB) dengan tiga unsur utamanya yaitu : sikap berperilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku dapat memprediksi niat utang dan perilaku utang rumah tangga.
 - b. Penelitian ini menemukan bahwa dalam konsumsi rumah tangga perilaku utang dapat diprediksi dan terwujud menjadi perilaku nyata berutang melalui efek mediasi dari niat berutang, artinya niat berutang dalam konsumsi rumah tangga dapat diwujudkan menjadi perilaku nyata. Pembuktian ini didasarkan kepada *effect mediation* yang terjadi disebut *variance accounted for* (VAF).
 - c. Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan dapat memprediksi dan berpengaruh *significant* terhadap niat berutang, terhadap perilaku utang rumah tangga responden, hasil ini berbeda dengan kajian Kenndey (2013) dan Navickas, et al,

(2014) bahwa literasi keuangan tidak dapat memprediksi niat berperilaku dan tindakan perilaku (pengguna kartu kredit).

2. Implikasi Metodologi, yang dapat dikemukakan :

- a. Dalam penelitian ini kesulitan yang dijumpai adalah kesulitan mengetahui besarnya populasi rumah tangga yang berutang, karena terdapat banyak sumber atau tempat rumah tangga berutang. Tapi dalam penentuan jumlah sampel dapat digunakan rumus Lemeshow, et al (1990) untuk populasi yang tidak diketahui. Sementara kemudahan yang dilalui dalam penelitian ini adalah menentukan teknik pengumpulan dan penarikan sampel dengan metode purposive sampling.
- b. Penelitian ini hanya menganalisis penerapan *theory of planned behavior* (TPB) dan literasi keuangan pada rumah tangga yang pernah berutang atau yang sedang berutang.
- c. Hasil analisis deskriptif penelitian ini menemukan tambahan satu perluasan indikator perilaku utang rumah tangga dari 9 menjadi 10 dimensi atau indikator.

3. Implikasi Manajerial dari Perilaku Utang :

- a. Kesulitan ekonomi dan keuangan yang dialami oleh rumah tangga dalam jangka panjang memberikan tekanan terhadap pendapatan rumah tangga, saat yang sama perubahan harga yang terjadi dalam perekonomian berlaku dinamis sedangkan perubahan pendapatan (gaji/upah) adalah stagnan. Oleh karenanya lembaga dan instansi terkait mulai dari pemerintah daerah dan pemerintah pusat yang punya wewenang dalam penetapan gaji dan upah agar dapat merubah dan menetapkan upah minimum regional menjadi upah standar regional, khususnya diprovinsi Riau dan umumnya diseluruh wilayah Indonesia.
- b. Kemudahan yang diberikan oleh lembaga keuangan bank, non bank seperti deregulasi keuangan dan perbankan, promosi yang agresif dengan persyaratan yang mudah, kelonggaran likuiditas, liberalisasi kredit, suku bunga bersaing, inovasi keuangan dan akses yang lebih besar untuk utang adalah upaya untuk memperkuat ekspansi bank, nonbank karena pinjaman konsumtif (*debt*) pada rumah tangga merupakan lahan potensial dan satu dari beberapa sumber kehidupan riil bagi bank dan non bank. Maka layanan prima *non exclusive* dan kestabilan suku bunga kredit konsumtif dari bank, non bank diperlukan oleh rumah tangga karena berkaitan dengan kemampuan bayar utang oleh rumah tangga.
- c. Rumah tangga berutang karena beban dan tanggungan yang meningkat terjadi seiring dengan perjalanan membina rumah tangga, status perkawinan berkaitan jumlah anak

yang ada dalam keluarga, berkaitan dengan pendidikan anak seiring dengan perkembangan usia anggota keluarga, berkaitan dengan tuntutan dan beban hidup rumah tangga, berkaitan dari siapa sumber pendapatan dalam rumah tangga berasal, berkaitan dengan orang tua tunggal yang membiayai kehidupan rumah tangga. Kepada lembaga dan instansi terkait mulai dari pemerintah daerah dan pemerintah pusat yang punya wewenang ; 1) agar dapat menggalakan kembali gerakan keluarga berencana nasional, 2) agar tetap mempertahankan pemberian subsidi pendidikan, kesehatan, raskin terhadap keluarga yang kurang mampu dengan lebih tepat sasaran.

- d. Rumah tangga berutang karena keperluan mendesak dan jalan pintas memiliki suatu barang, bagi sebagian rumah tangga yang tidak mempunyai *assets*, *saving* atau warisan mengalami kesulitan saat dihadapkan pada kondisi-kondisi tertentu, seperti keadaan mendesak atau mendadak yang disebabkan oleh suatu kejadian dan peristiwa dalam kehidupan rumah tangga. Disisi lain rumah tangga berhutang bukan karena kondisi mendesak tapi utang diarahkan untuk memenuhi trend dan style kehidupan rumah tangga yang dianggap sebagai kebutuhan mendesak. Upaya untuk mengatasi kondisi ini yang dapat dilakukan oleh rumah tangga adalah : 1) gerakan hidup hemat dan syukur nikmat, 2) gerakan membuat *saving* walau dalam kondisi yang kurang.
- e. Pendapatan relatif kecil ; rumah tangga yang punya kekayaan banyak, pendapatan dan pendidikan tinggi dapat terlibat utang, apalagi rumah tangga yang hampir tak punya kekayaan, pendapatan dan pendidikan rendah lebih mudah terlibat utang. Upaya untuk mengatasi kondisi ini yang dapat dilakukan oleh rumah tangga adalah : 1) gerakan hidup hemat, 2) gerakan membuat *saving* dalam kondisi lebih atau kurang, 3) meningkatkan status pekerjaan, 4) memperbanyak jam kerja.
- f. Memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan mengelola utang ; bahwa utang rumah tangga dapat terjadi karena adanya motivasi yang kuat, rasa percaya diri untuk mengelola keuangan dan anggaran dalam rumah tangga serta mendasarkan keputusan keuangan mereka pada kemampuan personal dalam mengelola keuangannya. Untuk meningkatkan pengetahuan pengelolaan keuangan (literasi keuangan) bagi rumah tangga dapat melalui pendidikan formal seperti di perguruan tinggi, melalui pendidikan informal dalam lingkungan keluarga yang ditunjukkan oleh pengetahuan, sikap dan perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga, kemudian melalui pendidikan latihan melalui instansi dan dinas tertentu pada lembaga pemerintah maupun swasta.
- g. Rumah tangga berutang karena pengaruh lingkungan ; tidak dapat disangkal bahwa pengaruh lingkungan seperti media online, media visual, tetangga, teman, family,

keluarga dekat dapat membuat rumah tangga berutang sebagai efek dari perilaku konsumerisme, *demonstration effect*, status dan gaya hidup, mengejar standard kehidupan modern yang menyebabkan rumah tangga lupa dengan kondisi riil kehidupannya. Upaya untuk mengatasi kondisi ini yang dapat dilakukan oleh rumah tangga adalah : 1) menyesuaikan kebutuhan dan keperluan dengan anggaran yang dimiliki, 2) memikirkan manfaat guna barang yang dipenuhi saat ini atau dapat ditunda, 3) seleksi informasi-informasi yang menawarkan barang/jasa melalui media atau langsung.

4. Saran untuk riset kedepan dan keterbatasan penelitian :

- a. Ruang lingkup populasi penelitian ini adalah heterogen dari sisi pendidikan, pekerjaan, pendapatan maupun latar belakang maka dapat dilanjutkan penelitian yang lebih spesifik, seperti nasabah kredit konsumtif pada lembaga keuangan bank saja atau non bank saja.
- b. Berkaitan dengan perilaku utang dan literasi keuangan populasi dan sampel dari penelitian ini adalah rumah tangga yang pernah atau yang sedang berhutang maka dapat dilanjutkan penelitian pada rumah tangga yang tidak pernah berutang untuk melihat literasi dan perilaku keuangannya.
- c. Penelitian ini dilakukan dalam populasi dan sampel pada unit rumah tangga yang ada diperkotaan maka dapat dilanjutkan penelitian pada unit rumah tangga yang berada didaerah pedesaan atau didaerah marginal.
- d. Diperlukan penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi dan memperbanyak dimensi atau indikator perilaku utang dalam konsumsi rumah tangga dengan menggunakan SEM-AMOS atau LISREL atau dengan metode yang lebih kompleks.
- e. Keterbatasan penelitian dengan metode survey, pemberian dan pengisian kuesioner oleh responden dalam waktu relatif pendek maka pada penelitian lanjutan dapat dilakukan pada sampel yang lebih besar dan metode interview yang spesifik dengan responden dalam waktu yang lebih panjang.